

PENGARUH BERPIKIR KESISTEMAN, BATASAN SISTEM DAN STRUKTUR SISTEM TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM (LITERATURE REVIEW MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM)

Erni Sukmawati¹, Hapzi Ali², Kasful Anwar Us³

¹) Mahasiswa Pasca Sarjana, UIN STS Jambi, email: ernisukmawati74@gmail.com

²) Universitas Bhayangkara Jaya Jakarta, email: hapzi@dsn.ubharajaya.ac.id

³) Dosen Pasca Sarjana UIN STS Jambi

Corresponding Author: Erni Sukmawati¹

Abstrak: Pendidikan Islam adalah sebuah sistem karena interaksi dinamis didalam dan diantara elemen/bagian yang menyusun sistem tersebut. Berfikir kesisteman menjelaskan bahwa sesuatu itu dipengaruhi oleh bagian / elemen yang berinteraksi sebagai sebuah kesatuan yang tidak terpisahkan dan saling mempengaruhi. Sebagai sebuah sistem, Pendidikan Islam dipengaruhi oleh faktor-faktor yang menyusun pendidikan islam sebagai sebuah sistem. Kajian pustaka ini mencoba meneliti pengaruh berfikir kesisteman, batasan sistem dan struktur sistem terhadap Pendidikan Islam. Dari hasil kajian pustaka ini ditemukan bahwa faktor-faktor berfikir kesisteman, batasan sistem dan struktur sistem berpengaruh terhadap Pendidikan Islam melalui dinamika interaksi faktor sebagai bagian dan sebagai sebuah sekeluruhan dengan masyarakat sasaran pendidikan Islam.

Keyword: Pendidikan Islam, Berfikir Kesisteman, Batasan Sistem, Struktur Sistem

PENDAHULUAN

Sistem adalah seperangkat komponen atau unsur-unsur yang saling berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan (Oemar Hamalik, 2009). Begitupun menurut Hidayatno (2016) sistem adalah suatu unit yang terdiri dari beberapa sub unit dan masing-masing sub unit tersebut saling mendukung dan saling mempengaruhi. Pendidikan Islam adalah sebuah sistem, karena di dalamnya terdiri dari sub unit pendidikan Islam. Dari pengertian tersebut, Abdullah (2010) menjelaskan bahwa pendidikan Islam sebagai disiplin ilmu dapat dianalisis dari segi sistematis atau pendekatan sistem.

Dalam konteks ini, pendidikan Islam dipandang sebagai proses yang terdiri dari sub-sub sistem atau komponen-komponen yang saling berkaitan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam. Kamrani (2014) menjelaskan bahwa pendidikan Islam memiliki elemen / bagian yang masing-masing memiliki tujuan dan fungsinya sendiri-sendiri namun saling berinteraksi dan saling mempengaruhi secara erat diantara elemen / bagian masing-masing.

Karena memiliki elemen / bagian yang saling terkait dan saling mempengaruhi, Pendidikan Islam perlu dipandang dengan cara pandang berfikir kesisteman (Rahardjo, 2014). Cara pandang ini diperlukan agar Pendidikan Islam dapat menjalankan fungsi yang

menggambarkan tujuan pendidikan Islam yang terus-menerus dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar sistem.

Berpikir kesisteman harus mampu mengakomodasi perubahan-perubahan yang terjadi pada faktor / elemen / bagian dari sistem, diantaranya adalah tujuan dari sistem, batasan dari sistem dan struktur dari sistem.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat di rumuskan permasalahan yang akan dibahas guna membangun hipotesis untuk riset selanjutnya yaitu:

1. Apakah Berpikir Kesisteman berpengaruh terhadap Pendidikan Islam?
2. Apakah Batasan Sistem berpengaruh terhadap Pendidikan Islam?
3. Apakah Struktur Sistem berpengaruh terhadap Pendidikan Islam?

KAJIAN TEORI

Pendidikan Islam

Al Abrasy (1985) menjelaskan Pendidikan Islam (Al Tarbiyah Al Islamiyah) Islam sebagai usaha untuk menyiapkan manusia agar hidup dengan sempurna dan bahagia. Termasuk dalam cakupan Pendidikan Islam adalah mencintai tanah air, menyempurnakan budi pekerti, menjadikan pikirannya teratur, halus perasaannya dan mahir dalam pekerjaan. Qardhawi (1980) melihat Pendidikan Islam secara lebih menyeluruh. Dia menjelaskan Pendidikan Islam sebagai pendidikan manusia seutuhnya termasuk akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya serta akhlaq dan keterampilannya. Qardhawy berpendapat pendidikan Islam juga menyiapkan manusia untuk tetap berhasil ditengah masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatan, serta dalam keadaan damai maupun perang.

Dalam sisi yang berbeda, Azra (2000) menjelaskan pendidikan Islam hanya salah satu aspek dari ajaran Agama Islam. Karena itu Pendidikan Islam adalah sebuah upaya untuk membuat manusia hidup dalam Islam, yaitu menjadi hamba Allah yang selalu bertaqwa dan dapat mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat. Senada, Darajat (2000) menyatakan bahwa Pendidikan Islam merupakan sebuah proses pembentukan pribadi manusia sebagai seorang muslim

Langgulung (1980) melihat Pendidikan Islam sebagai sebuah proses penyiapan generasi berikutnya, dengan merumuskan Pendidikan Islam sebagai tahapan penyiapan generasi muda untuk menjalankan peran berikutnya, meneruskan pengetahuan dan nilai-nilai Islam agar manusia mampu memenuhi tuntutan untuk beramal di dunia dan mendapatkan hasilnya di akhirat.

Merangkum pendapat para ahli diatas, Pendidikan Islam dapat dipahami sebagai proses pembentukan pribadi seseorang sesuai dengan tuntunan sebagai Muslim yang bertaqwa, agar berhasil menjalankan perannya ditengah-tengah masyarakat untuk kepentingan kehidupan di dunia dan di akhirat. Selain para ahli yang dikutip diatas, penelitian tentang pendidikan Islam juga dilakukan oleh banyak peneliti lainnya, antara lain: Muhamin (2003), Mul Khan (2012), Ramayulis (1998), Soebahar (2012), Tafsir (2011), Faturrohman & Sulistiyorini (2012), Gunawan (2014)

Berpikir Kesisteman

Hidayatno (2016) menjelaskan Berpikir Kesisteman - sebagai gabungan pemahaman definisi berpikir, proses berpikir, pola berpikir dan definisi dari sistem - adalah: (1) Keahlian berpikir untuk melihat struktur umpan-balik sebab-akibat pada elemen-elemen sistem permasalahan, (2) Dilakukan dalam berbagai dimensi kontekstual yang bisa mengubah ciri holistik dari sistem, (3) Dengan sebuah proses yang iteratif dan interaktif, (4) Bertujuan untuk membangun, memodifikasi dan meningkatkan kualitas struktur internal pikiran (model

mental), (5) Melalui serangkaian pertanyaan dialogis reflektif yang berbasis pada ciri-ciri sistem sebagai alat bantu

Menurut Mawarni (2019) Berfikir Kesisteman adalah produk pemikiran yang dimulai pada abad ke-20. Model Berfikir Kesisteman dipicu ketika berkembangnya faktor-faktor dalam bidang ekonomi, ekologi, kesehatan ketika memasuki abad tersebut. Agar dapat menghasilkan sesuatu hasil yang teratur dibidang pada bidang-bidang kehidupan masyarakat tersebut dibutuhkan sebuah pendekatan yang lebih runut dan terukur.

Richmond (2000), menjelaskan kesisteman membantu untuk memahami bagaimana sebuah sistem dengan elemen didalamnya dipahami dengan cara pandang berbeda yang menghasilkan pendekatan dan kinerja / keluaran sistem yang berbeda, dengan batasan sistem dan struktur sistem yang sama. Jackson (2008) menjelaskan pemikiran sistem adalah cara mendekati masalah dengan mencari tahu bagaimana berbagai elemen dalam suatu sistem - yang bisa berupa ekosistem, organisasi, atau sesuatu yang lebih tersebar seperti rantai pasokan - saling memengaruhi. Penjelasan ini menjelaskan berfikir kesisteman dari sudut pandang interaksi diantara elemen dari sistem, (Darwisyah et al., 2021), (Iryani et al., 2021),

Batasan Sistem

Ackoff (1993) menjelaskan sistem adalah kesatuan yang terdiri dari dua atau lebih bagian. Dalam sistem (1) setiap bagian memiliki pengaruh pada kinerja dari sistem, (2) tidak ada bagian yang terbebas dari pengaruh bagian lainnya dalam kesatuan sistem, (3) tidak ada sub bagian yang terbebas dari pengaruh bagian lain dalam kesatuan sistem.

Sistem adalah kesatuan yang tidak dapat dibagi menjadi bagian / elemen yang berdiri sendiri. Setiap bagian / elemen juga terikat dengan bagian / elemen lainnya. Interaksi disatu elemen akan menjadi interaksi di keseluruhan sistem. Ini menjadikan pengaruh disatu bagian akan menjadi pengaruh pada sistem sebagai sesuatu kesatuan utuh.

Hidayatno (2016) menerangkan batasan sistem adalah kemampuan yang dinamis sesuai dengan cara pandang yang digunakan, yang membuat setiap komponen dalam sistem dapat menjadi sebuah sub-sistem dan sebuah sistem dapat menjadi sub-sistem dan sistem yang lebih luas. Kemampuan tersebut sering disebut sebagai *helicopter view*.

Meadows (2008) menyatakan bahwa sistem adalah seperangkat elemen yang saling berhubungan yang diatur secara koheren dengan cara yang mencapai sesuatu. Suatu sistem harus terdiri dari tiga macam hal: elemen, interkoneksi dan fungsi atau tujuan. Bagian-bagian itu bersama-sama menghasilkan efek yang berbeda dari efek masing-masing bagian itu sendiri. Sistem dapat berupa organisme, atau organisasi dengan ukuran mulai dari keluarga hingga perusahaan hingga negara, atau populasi atau ekonomi, atau bahkan lanskap internal pikiran

Struktur Sistem

Sistem terdiri dari beberapa subsistem atau bagian-bagian yang lebih kecil, atau dinamakan sebagai elemen atau komponen (Haines, 1998). Sistem yang terdiri dari elemen / bagian juga memiliki sub-sistem atau sistem tersebut menjadi sub/bagian dari sistem lainnya. Interaksi diantara sub/bagian tersebut menjadikan sistem memiliki hierarki, yaitu stratifikasi / tingkatan / level dari sub-sistem dan elemen keputusan yang berbeda pada tingkatannya (Iskandar, 2009).

Dengan demikian perubahan pada satu strata dari sub-sistem akan mempengaruhi bagian / elemen / sub-sistem tersebut dan sub-sistem lainnya yang akan menimbulkan perubahan pada sistem tersebut. Chain reaction atau reaksi berantai digunakan untuk menjelaskan proses saling mempengaruhi diantara bagian / elemen struktur didalam sebuah sistem.

Sistem tersebut dapat menjadi subsistem dari sistem yang lebih besar atau lebih kuat (Thoha, 2005). Ikatan diantara subsistem menjadi struktur sistem. Tetapi struktur saja tidak cukup untuk membuat sebuah sistem. Sebuah sistem terdiri dari sesuatu yang lebih dari struktur: yaitu struktur dengan sifat-sifat tertentu. Ketika struktur dipahami dari sudut pandang sifat-sifatnya, itu dipahami sebagai suatu sistem

Arhami (2005) menjelaskan struktur sistem adalah konsep yang formal namun sangat abstrak. Setiap orang dapat membangun persepsinya sendiri tentang pengertian dari struktur karena dalam batas-batas tertentu struktur sistem dapat mencerminkan sistem itu sendiri. Rahman (1997) menyatakan sistem pendidikan Islam adalah seperangkat unsur yang terdapat dalam pendidikan yang berorientasi pada ajaran islam yang saling berkaitan sehingga membentuk satu kesatuan dalam mencapai satu tujuan yang sesuai dengan maqhasid syariah dan tujuan-tujuan kemakmuran.

Prayogi (2016) menjelaskan bahawa bagian atau elemen yang menyusun sistem dari pendidikan islam adalah: tujuan diadakannya pendidikan islam, karakter peserta didik, pendidik, materi yang digunakan, alat yang digunakan serta lingkungan dimana pendidikan dilaksanakan. Keseluruhan bagian tersebut bekerja saling mempengaruhi dan membentuk sebuah sistem. Menurut Habe & Ahiruddin (2017); Mulyati (2005) Sistem pendidikan Islam merupakan seperangkat bagian dan komponen yang terkoordinasi untuk menyelesaikan sebuah tujuan pada penyelenggaraan pendidikan Islam. Komponen-komponen atau unsur sistem saling berkaitan, saling bergantung dan saling berinteraksi dalam usaha bersama mencapai suatu tujuan dalam satu lingkungan pendidikan Islam yang kompleks

Tabel 1 :Penelitian Terdahulu

No	Author (tahun)	Hasil Riset terdahulu	Persamaan dengan artikel ini	Perbedaan dengan artikel ini
1	Ita Tryas Nur Rochbani (2021)	Batasan Sistem & Struktur Sistem berpegaruh terhadap Pendidikan Islam	Batasan Sistem & Struktur Sistem berpegaruh terhadap Pendidikan Islam	Paradigma berpengaruh terhadap Pendidikan Islam
2	Al Hudori (2021)	Prinsip-Prinsip Dalam Kerangka Sistem,Batasan Sistem Dan Struktur Sistem Guna Berpikir Kesisteman Dalam Pendidikan Islam(Batasan Struktur Berpikir Kesisteman Dalam Pendidikan Islam	Batasan Sistem Dan Struktur Sistem Dalam Pendidikan Islam	Prinsip-Prinsip Dalam Kerangka Sistem dalam Pendidikan Islam
3	Darwisyah (2021)	Berfikir Kesisteman Dalam Pengembangan Pendidikan Islam	Berfikir Kesisteman dalam Pendidikan Islam	Pengaruh Batasan Sistem, Striktur Sistem terhadap Pendidikan Islam
4	Abdullah (2021)	Faktor Yang Mempengaruhi Pemberdayaan Keberhasilan Pendidikan: Berfikir Kesisteman, External	Berfikir Kesisteman	Faktor Yang Mempengaruhi Pemberdayaan Keberhasilan Pendidikan: External

		Pendidikan, Menggali Potensi Diri Dalam Tradisi Kesisteman		Pendidikan, Menggali Potensi Diri Dalam Tradisi Kesisteman
5	Abdul Shomad (2021)	Faktor Yang Mempengaruhi Model Sistem Pendidikan Islam: Jenis Kesisteman, Konstruksi Kesisteman, Berpikir Kesisteman	Berpikir Kesisteman	Faktor Yang Mempengaruhi Model Sistem Pendidikan Islam: Jenis Kesisteman, Konstruksi Kesisteman.
6	Zainal Abidin (2021)	Paradigma, Berfikir dan Kesisteman berpegaruh terhadap Pendidikan Islam	Pendidikan Islam	Paradigma, Berfikir dan Kesisteman berpegaruh terhadap Pendidikan Islam

METODE PENULISAN

Metode penulisan artikel ilmiah ini adalah dengan metode kualitatif dan kajian pustaka (**Library Research**). Mengkaji teori dan hubungan atau pengaruh antar variabel dari buku-buku dan jurnal baik secara *off line* di perpustakaan dan secara *online* yang bersumber dari **Mendeley**, **Scholar Google** dan media online lainnya.

Dalam penelitian kualitatif, kajian pustaka harus digunakan secara konsisten dengan asumsi-asumsi metodologis. Artinya harus digunakan secara induktif sehingga tidak mengarahkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Salah satu alasan utama untuk melakukan penelitian kualitatif yaitu bahwa penelitian tersebut bersifat eksploratif, (Ali & Limakrisna, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Berfikir Kesisteman terhadap Pendidikan Islam

Pendidikan Islam dipahami sebagai proses pembentukan pribadi seseorang sesuai dengan tuntunan sebagai Muslim yang bertaqwa, agar berhasil menjalankan perannya ditengah-tengah masyarakat untuk kepentingan kehidupan di dunia dan di akhirat. Sementara itu bagian dari ciri Berfikir Kesisteman adalah keahlian berpikir untuk melihat struktur umpan-balik sebab-akibat pada elemen-elemen sistem permasalahan (Hidayatno, 2016).

Pendidikan menurut naturanya adalah sebuah proses umpan balik. Input dari proses berupa pengetahuan disampaikan menurut cara dan pendekatan terbaik yang dimiliki dan menghasilkan perubahan cara pandang serta yang terkait dengan penguasaan pengalaman dan pengetahuan (keterampilan). Aplikasi penguasaan pengetahuan sebagai hasil pendidikan menghasilkan pengetahuan-pengetahuan baru, yang menuntut perubahan pada cara dan pendekatan yang diperlukan untuk menyampaikan pengetahuan baru tersebut.

Pendidikan Islam yang dilaksanakan pada kerangka Berfikir Kesisteman menghasilkan dua keluaran. Pertama, prosesnya terjadi dua arah. Kerangka Berfikir Kesisteman membantu penyampaian pengetahuan secara lebih obyektif, menggunakan umpan balik sebab-akibat, yang pada gilirannya akan menghasilkan pemahaman yang baru terhadap pengetahuan tersebut. Proses saling mempengaruhi ini menjadikan sebuah pengetahuan dan ilmu terus menerus tumbuh. Kedua, hasilnya kembali memperkuat prosesnya. Ilmu dan pengetahuan yang dihasilkan dari proses ini akan menantang sistem

untuk menghasilkan pendekatan-pendekatan baru agar penyempurnaan yang terjadi terus menghasilkan keluaran yang lebih baik.

2. Pengaruh Batasan Sistem terhadap Pendidikan Islam

Berpikir kesisteman mendorong pendekatan yang didasarkan atas interaksi saling mempengaruhi diantara elemen / bagian. Ini menghapus pendekatan yang didasarkan atas pemikiran bahwa masing-masing elemen / bagian berdiri sendiri dan tidak saling mempengaruhi. Berfikir kesisteman melihat sesuatu sebagai kesatuan elemen / bagian atau sesuatu menjadi bagian dari elemen. Berfikir kesisteman mendorong tumbuhnya pendekatan yang menyeluruh (holistic), artinya sesuatu tidak dapat dipecah-pecah dan ditangani sebagai bagian yang terpisah dan perubahan pada bagian tersebut tidak akan mempengaruhi bagian yang lain.

Kesatuan yang menyeluruh tersebut adalah representasi dari sistem. Fungsi sistem ditentukan oleh batasan-batasan dari sistem, yaitu batas-batas fungsi dari setiap bagian / elemen dari fungsi. Perubahan fungsi satu bagian / elemen akan memperluas atau memperkecil cakupan fungsi dari sistem secara keseluruhan. Perubahan peserta didik (elemen / bagian) dalam Pendidikan Islam akan mempengaruhi interaksi diantara peserta didik dengan materi pendidikan yang digunakan. Peserta dapat memperoleh materi yang lebih umum atau lebih khusus, bergantung kepada perubahan ciri / karakter peserta didik.

Perubahan materi menjadi lebih luas atau lebih khusus mempengaruhi sistem pendidikan dan keluaran yang dihasilkan, meskipun dengan tujuan dan lingkungan yang tidak berubah.

Metode / cara belajar (bagian / elemen) tatap muka (luring) yang berubah menjadi daring selama pandemi mempengaruhi bagaimana pendidik (bagian / elemen lainnya) menjalankan fungsinya sebagai pendidik. Pendidik tidak lagi menjadi hanya sebagai penyampai materi, namun telah juga memainkan berfungsi sebagai narasumber peralatan berbasis teknologi yang digunakan. Fungsi yang bertambah dari pendidik telah mempengaruhi layanan sistem pendidikan Islam. Perubahan fungsi pendidik tersebut mempengaruhi atau merubah batasan sistem dan mempengaruhi pola berpikir kesisteman dalam sistem pendidikan Islam.

3. Pengaruh Struktur Sistem terhadap Pendidikan Islam

Struktur sistem memperlihatkan hirarki diantara bagian / elemen didalam sistem. Hirarki tersebut juga menggambarkan tingkat pengaruh dari bagian / elemen yang ada dalam setiap sistem. Struktur sistem juga memperlihatkan fungsi hubungan diantara bagian / elemen yang bekerja dalam sebuah sistem.

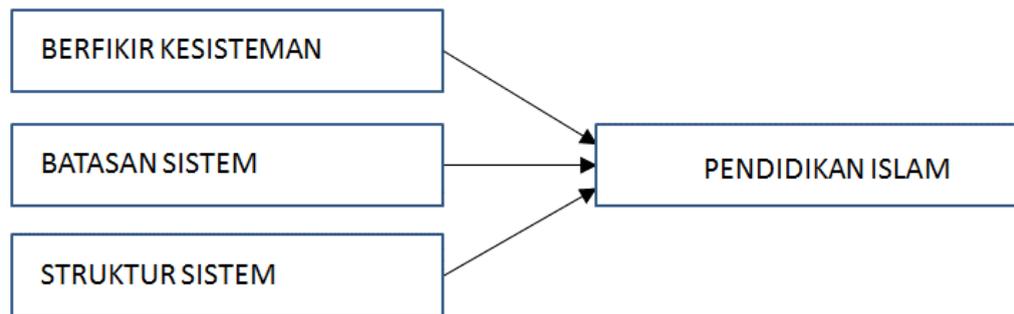
Metoda belajar (bagian / elemen) memperlihatkan bagaimana hirarki diantara materi-materi pelajaran (sub bagian). Bila metoda belajar dianggap sebagai sebuah sistem yang menjadi bagian dari sistem pendidikan Islam, maka struktur sistem metoda belajar dapat menggambarkan sistem metoda belajar tersebut. Pandemi telah menyebabkan proses belajar dilakukan secara online. Maka tingkat kepentingan interaksi tatap muka (secara langsung) menjadi menurun dan digantikan oleh interaksi secara tidak langsung. Perubahan hirarki bagian / elemen tergambar pada perubahan struktur sistem.

Perubahan metode penyampaian mempengaruhi alat bantu yang harus disiapkan. Mengantisipasi perubahan alat bantu sebagai akibat perubahan interaksi pendidik dengan peserta didik menggambarkan berfikir kesisteman dalam pendidikan Islam.

Conceptual Framework

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini dan kajian kepustakaan yang dilakukan terhadap Pendidikan Islam sebagai variabel penelitian terikat dan berfikir

kesisteman, batasan sistem dan struktur sistem sebagai variabel penelitian bebas, diperoleh kerangka kerja penelitian seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1 dibawah ini:



Gambar 1: Conceptual Framework

Dari penelitian ini yang menggunakan kajian kepustakaan dan analisa hasil kajian kepustakaan yang dilakukan dengan menggunakan conceptual framework diatas, diperoleh kesimpulan bahwa berfikir kesisteman, batasan sistem dan struktur sistem sangat berpengaruh terhadap Pendidikan Islam.

Selain dari 3 faktor di atas yang memengaruhi Pendidikan Islam masih banyak faktor lain di antaranya adalah:

- 1) Teknologi Informasi: (Ashshidiqy & Ali, 2019), (Djojo & Ali, 2012),
- 2) Kepemimpinan: (Limakrisna et al., 2016), (Bastari et al., 2020), (Anwar et al., 2020), (Ali et al., 2016), (Djoko Setyo Widodo, P. Eddy Sanusi Silitonga, 2017), (Chauhan et al., 2019), (Elmi et al., 2016).
- 3) Manajemen: (Sutiksno et al., 2017), (Agussalim et al., 2017), (Sutiksno et al., 2017), (No et al., 2017), (Gupron, 2019), (Aima et al., 2017)
- 4) Organisasi: (Sari & Ali, 2019), (Brata, Husani, Hapzi, 2017), (Limakrisna et al., 2016), (Desfiandi et al., 2017), (Harini et al., 2020), (Riyanto et al., 2017), (Sulaeman et al., 2019), (Ali, 1926), (Masydzulhak et al., 2016), (Widodo et al., 2017), (Silitonga et al., 2017), (Rivai et al., 2017), (Prayetno & Ali, 2017)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan teori, artikel yang relevan dan pembahasan maka dapat di rumuskan hipotesis untuk riset selanjutnya:

1. Berpikir Kesisteman berpengaruh pada Pendidikan Islam
2. Batasan sistem berpengaruh pada Pendidikan Islam
3. Struktur sistem berpengaruh pada Pendidikan Islam

Perubahan pada satu bagian / elemen mendorong perubahan pada bagian/elemen lainnya dan perubahan-perubahan tersebut menimbulkan pengaruh pada Pendidikan Islam. Berfikir kesisteman yang memandang sesuatu sebagai hasil kesatuan yang tidak terpisahkan dari bagian / elemen didalamnya, memandang perubahan fungsi dan hubungan diantara bagian / elemen memengaruhi sesuatu tersebut sebagai sebuah keseluruhan

Saran

Berdasarkan Kesimpulan di atas, maka tampaklah bahwa sistem pendidikan islam adalah dinamis yang mampu mengadopsi dan memanfaatkan perubahan-perubahan dilingkungannya. Dengan demikian menjadi sebuah kebutuhan untuk terus menerus meninjau kembali tulisan ini dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti tujuan sistem,

perkembangan dunia Islam secara keseluruhan, perubahan budaya masyarakat serta perubahan regional.

DAFTAR RUJUKAN

- Agussalim, M., Limakrisna, N., & Ali, H. (2017). International Journal of Economics and Financial Issues Mutual Funds Performance: Conventional and Sharia Product. *International Journal of Economics and Financial Issues*.
- Aima, P. H., Adam, R., & Ali, P. H. (2017). Model of Employee Performance : Competence Analysis and Motivation (Case Study at PT. Bank Bukopin, Tbk Center). *Journal of Research in Business and Management*.
- Ali, H. (1926). Evolution of Tank Cascade Studies of Sri Lanka. *Saudi Journal of Humanities and Social Sciences*. <https://doi.org/10.21276/sjhss>
- Ali, H., Mukhtar, & Sofwan. (2016). Work ethos and effectiveness of management transformative leadership boarding school in the Jambi Province. *International Journal of Applied Business and Economic Research*.
- Anwar, K., Muspawi, M., Sakdiyah, S. I., & Ali, H. (2020). The effect of principal's leadership style on teachers' discipline. *Talent Development and Excellence*.
- Ashshidiqy, N., & Ali, H. (2019). PENYELARASAN TEKNOLOGI INFORMASIDENGAN STRATEGI BISNIS. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v1i1.46>
- Abdullah, Burhanuddin, *Pendidikan Islam sebagai Sebuah Disiplin Ilmu*. Yogyakarta, Pustaka Prisma Grafika, 2010
- Abrasyi, Muhammad Athiyah al-, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam, Terjemahan Bustamy A. Gani dan Djohar Bahry*, Jakarta: Bulan Bintang, 1985
- Ackoff, R. L. (1994). *Systems thinking and thinking systems*. System Dynamics Review. <https://doi.org/10.1002/sdr.4260100206>
- Ali, H., Limakrisna. *Metode Penelitian Petunjuk Praktis untuk Memecahkan Masalah Bisnis, Penyusunan Skripsi, Tesis, Disertasi*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2013
- Arhami, M. *Konsep Dasar Sistem Pakar*. Yogyakarta: Andi, 2005
- Buseri, Kamrani. *Dasar, Asas dan Prinsip Pendidikan Islam*. Yogyakarta, Aswaja Pressindo, 2014
- Bastari, A., -, H., & Ali, H. (2020). DETERMINANT SERVICE PERFORMANCE THROUGH MOTIVATION ANALYSIS AND TRANSFORMATIONAL LEADERSHIP. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*. <https://doi.org/10.37200/ijpr/v24i4/pr201108>
- Brata, Husani, Hapzi, B. H. S. A. (2017). Saudi Journal of Business and Management Studies Competitive Intelligence and Knowledge Management: An Analysis of the Literature. *Saudi Journal of Business and Management Studies*. <https://doi.org/10.21276/sjbms>
- Chauhan, R., Ali, H., & Munawar, N. A. (2019). BUILDING PERFORMANCE SERVICE THROUGH TRANSFORMATIONAL LEADERSHIP ANALYSIS, WORK STRESS AND WORK MOTIVATION (EMPIRICAL CASE STUDY IN STATIONERY DISTRIBUTOR COMPANIES). *Dinasti International Journal of Education Management And Social Science*. <https://doi.org/10.31933/dijemss.v1i1.42>
- Covey, Stephen R. *7 Habits of Highly Effective People*. Jakarta, Bina Rupa Aksara, 1997
- Darajat, Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000
- Darwisyah, D., Rosadi, K. I., & Ali, H. (2021). Berfikir Kesisteman Dalam Perencanaan Dan Pengembangan Pendidikan Islam. ... *Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 225–237.
- Desfiandi, A., Fionita, I., & Ali, H. (2017). Implementation of the information systems and the creative economy for the competitive advantages on tourism in the province of Lampung. *International Journal of Economic Research*.

- Djojo, A., & Ali, H. (2012). Information technology service performance and client's relationship to increase banking image and its influence on deposits customer banks loyalty (A survey of Banking in Jambi). In *Archives Des Sciences*.
- Djoko Setyo Widodo, P. Eddy Sanusi Silitonga, & H. A. (2017). Organizational Performance: Analysis of Transformational Leadership Style and Organizational Learning. *Saudi Journal of Humanities and Social Sciences*. <https://doi.org/10.21276/sjhss.2017.2.3.9>
- Elmi, F., Setyadi, A., Regiana, L., & Ali, H. (2016). Effect of leadership style, organizational culture and emotional intelligence to learning organization: On the Human Resources Development Agency of Law and Human Rights, Ministry of Law and Human Rights. *International Journal of Economic Research*.
- Fajarni, Suci (2020). Integrasi Tipologi Paradigma Sosiologi George Ritzer dan Margaret M. Poloma, *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia* Vol. 1, No. 2, 132-147
- Fathurrohman & Sulistyorini, *Meretas Pendidikan Berkualitas dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, 2012
- Fajarni, Suci (2020). Integrasi Tipologi Paradigma Sosiologi George Ritzer dan Margaret M. Poloma *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia* Vol. 1, No. 2, 132-147
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014
- Gupron, G. (2019). Meningkatkan Kinerja Karyawan Melalui Sistem Informasi Manajemen dan Komunikasi (Studi pada Biro Pengelolaan Barang Milik Daerah Setda Provinsi Jambi). *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*. <https://doi.org/10.33087/jmas.v4i1.73>
- Harini, S., Hamidah, Luddin, M. R., & Ali, H. (2020). Analysis supply chain management factors of lecturer's turnover phenomenon. *International Journal of Supply Chain Management*.
- Habe, H. & Ahiruddin, A. (2017). Sistem Pendidikan Nasional. Ekombis Sains: *Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis*. 2(1): 39-54.
- Haines, H.M., *Development of a Framework for Paricipatory Ergonomics*: United Kingdom, HSE Book, 1998
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara, 2009
- Hidayatno, A. (2016). Berpikir Sistem: Pola Berpikir untuk Pemahaman Masalah yang lebih baik. *ResearchGate*
- Iskandar. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Gaung Persada (GP Press), 2009
- Iryani, E., Ali, H., & Rosyadi, K. I. (2021). BERFIKIR KESISTEMAN DALAM SOCIAL SUPPORT: TA'AWUN UPAYA PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MAS AL-IHSANIYAH SARANG BURUNG MUARO JAMBI. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL*, 2(1), 413–425.
- Limakrisna, N., Noor, Z. Z., & Ali, H. (2016). Model of employee performance: The empirical study at civil servants in government of west java province. *International Journal of Economic Research*.
- Langgulong, Hasan., *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam* Bandung: Al Ma'arif, 1980
- Mathis, Robert L. dan John H. Jackson. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jilid 2. Jakarta : Grafindo
- Mawarni, Dian. *Berfikir Kesisteman Untuk Penguatan Sistem Kesehatan*, Jakarta: Wineka Media, 2019
- Muhamin, et.al., *Pemikiran Pendidikan Islam; Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, Bandung: PT. Trigenda Karya, 2003
- Mulkhan, Abdul Munir, *Nalar Spiritual Pendidikan; Solusi Problem Filosofis Pendidikan Islam*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 2012

Mulyati. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2005

- Masydzulhak, P. D., Ali, P. D. H., & Anggraeni, L. D. (2016). The Influence of work Motivation and Job Satisfaction on Employee Performance and Organizational Commitment Satisfaction as an Intervening Variable in PT. Asian Isuzu Casting Center. In *Journal of Research in Business and Management*.
- No, P., Sanusi, A., Desfiandi, A., Ali, H., St, A. B., & Ct, R. A. (2017). PERFORMANCE-BASED ON THE HIGHER EDUCATION QUALITY IN PRIVATE COLLEGES. *Proeeding MICIMA*.
- Prayetno, S., & Ali, H. (2017). Analysis of advocates organizational commitment and advocates work motivation to advocates performance and its impact on performance advocates office. *International Journal of Economic Research*.
- Rivai, A., Suharto, & Ali, H. (2017). Organizational performance analysis: Loyalty predictors are mediated by work motivation at urban village in Bekasi City. *International Journal of Economic Research*.
- Riyanto, S., Pratomo, A., & Ali, H. (2017). EFFECT OF COMPENSATION AND JOB INSECURITY ON EMPLOYEE ENGAGEMENT (STUDY ON EMPLOYEE OF BUSINESS COMPETITION SUPERVISORY COMMISSION SECRETARIAT). *International Journal of Advanced Research*. <https://doi.org/10.21474/ijar01/4139>
- Rahman Abdul, *Pendidikan Islam dalam Pembangunan Cet. I; Ujung Pandang; Yayasan al-Ahkam*, 1997
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1998,
- Ritzer, George. *Teori Sosiologi Modern*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2010,
- Soebahar, H. Abd. Halim, *Wawasan Baru Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2012
- Sari, V. N., & Ali, H. (2019). PERUMUSAN STRATEGI BAGI UNIVERSITAS PUTRA INDONESIA YPTK PADANG UNTUK MERAH KEUNGGULAN BERSAING. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v1i1.42>
- Silitonga, P. E. S., Widodo, D. S., & Ali, H. (2017). Analysis of the effect of organizational commitment on organizational performance in mediation of job satisfaction (Study on Bekasi City Government). *International Journal of Economic Research*.
- Sulaeman, A. S., Waluyo, B., & Ali, H. (2019). Making dual procurement and supply chain operations: Cases in the Indonesian higher education. *International Journal of Supply Chain Management*.
- Sutiksno, D. U., Sucherly, Rufaidah, P., Ali, H., & Souisa, W. (2017). A literature review of strategic marketing and the resource based view of the firm. In *International Journal of Economic Research*.
- Thoha, Miftah. *Struktur Kepemimpinan Sosial*. Bandung: Alfabeta, 2005
- Vardiansyah, Dani. *Filsafat Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar*. Jakarta: indeks 2008
- Qardhawi, Yusuf, al-, *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al-Banna, terj. Prof. H. Bustami A. Ghani dan Drs. Zainal Arifin Ahmad*, Jakarta: Bulan Bintang, 1980
- Widodo, D. S., Silitonga, P. E. S., & Ali, H. (2017). Analysis of organizational performance: Predictors of transformational leadership style, services leadership style and organizational learning: Studies in Jakarta government. *International Journal of Economic Research*.